



PENJADWALAN KULIAH DAN SINKRONISASI WAKTU SHALAT FARDHU DALAM MEWUJUDKAN KEDISIPLINAN IBADAH MAHASISWA DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO, SEMARANG

LECTURE SCHEDULING AND SYNCHRONIZATION OF OBLIGATORY TIMES IN REALIZING STUDENT WORSHIP DISCIPLINE AT WALISONGO STATE ISLAMIC UNIVERSITY, SEMARANG

**Habib Aifan Kamil^{1*}, Suci Analisa², Atina Asnassyifa³, Ika Alief Affifah⁴,
M. Rikza Chamami⁵**

^{1*}Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Email : hbbafnkml@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Email : suci29150@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Email : atinaasnassyifa07@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Email : ikaaliefaffifah254@gmail.com

⁵Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Email : rikza@walisongo.ac.id

*email koresponden: hbbafnkml@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijis.v2i1.1799>

Abstract

This study examines how class schedules affect the amount of time spent on obligatory prayers at UIN Walisongo Semarang. Students are often inconsistent in performing prayers on time due to clashes between religious obligations and academic activities. The purpose of this study was to examine how viewing class schedules affects students' obligatory prayer performance and how to improve students' awareness and discipline in worship. This study used a qualitative methodology, collecting data and conducting in-depth interviews with six students. The focus of the study was students' experiences, perceptions, and practices in performing obligatory prayers during a busy class schedule. To support consistent obligatory prayer performance, assignment and practice methods were studied. The results showed that class schedules significantly influence students' prayer time, especially when class schedules are close to or clash with prayer times.

Keywords : *Influence, assignment and training methods, implementation of prayer.*

Abstrak

Penelitian ini mengkaji bagaimana jadwal kuliah memengaruhi jumlah waktu yang dihabiskan untuk sholat fardhu di UIN Walisongo Semarang. Mahasiswa seringkali tidak konsisten dalam melaksanakan sholat tepat waktu karena benturan waktu antara kewajiban ibadah dan kegiatan akademik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana melihat penjadwalan kuliah memengaruhi



pelaksanaan sholat fardhu oleh mahasiswa, serta bagaimana dalam meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan beribadah siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang mengumpulkan data dan wawancara mendalam dengan 6 mahasiswa. Fokus penelitian adalah pengalaman, persepsi, dan praktik mahasiswa dalam menjalankan sholat fardhu selama jadwal perkuliahan yang padat. Untuk mendukung pelaksanaan sholat fardhu secara konsisten, metode penugasan dan latihan dipelajari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jadwal kuliah sangat memengaruhi waktu sholat mahasiswa, terutama ketika jadwal kuliah berdekatan atau berbenturan dengan waktu sholat.

Kata Kunci : Pengaruh, metode penugasan dan latihan, pelaksanaan Shalat.

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi Islam memiliki tujuan mulia untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya pintar tetapi juga bertakwa dan spiritual. Oleh karena itu, di kampus seperti UIN Walisongo Semarang, shalat fardhu telah menjadi bagian integral dari aktivitas harian mahasiswa. Shalat fardhu adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap orang yang beragama Islam pada waktu-waktu tertentu yang telah ditetapkan oleh hukum Islam. Salah satu tanda utama ketaatan dan kesungguhan dalam beragama adalah melakukan shalat secara teratur dan tepat waktu.¹

Namun, seringkali muncul masalah praktis yang harus diatasi saat menyelenggarakan pendidikan. Salah satu contohnya adalah bagaimana mengintegrasikan jadwal perkuliahan dengan jadwal waktu shalat fardhu. Masjid kampus 2 UIN Walisongo Semarang, tempat civitas akademika beribadah, seringkali memiliki jadwal kuliah yang bertentangan dengan jam shalat wajib. Hal ini menimbulkan dilema bagi siswa: mereka harus memilih untuk memenuhi kewajiban agama atau akademik mereka. Situasi seperti ini tidak hanya berdampak pada kualitas ibadah siswa, tetapi juga dapat menyebabkan mereka stres dan tidak fokus selama proses pembelajaran.

Mahasiswa tidak dapat beribadah secara berjamaah di masjid kampus karena ada ketidaksesuaian waktu antara jadwal kuliah dan waktu shalat. Meskipun demikian, shalat berjamaah memiliki nilai keutamaan yang sangat tinggi dalam Islam dan berfungsi sebagai cara untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah antara siswa. Kondisi ini memiliki potensi untuk melemahkan prinsip-prinsip spiritual di kampus dan mengganggu perkembangan akademik siswa. Mereka juga mungkin mengalami kesulitan belajar karena ketidakharmonisan jadwal.²

UIN Walisongo Semarang memiliki tanggung jawab besar sebagai lembaga pendidikan Islam untuk membangun sistem penjadwalan yang harmonis antara jadwal akademik dan

¹Amelia, R. (2017). *Ibadah Salat Mahasiswa IAIN Padangsidempuan di Lingkungan III Kelurahan Sihitang*. Skripsi, UIN Syahada.

Ardiansyah, A. (2019). *Pelaksanaan Shalat Fardhu Bagi Remaja: Studi Kasus di RT 11 Dusun Mukti Makmur*. Skripsi, IAIN Bengkulu

²Mujahid, F. (2019). Disiplin Waktu Shalat dan Dampaknya terhadap Aktivitas Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Islam*, 5(1), 89–100.



waktu ibadah. Diharapkan mahasiswa akan lebih mudah memenuhi kewajiban agama mereka tanpa mengorbankan kegiatan akademik dengan menyesuaikan jadwal kuliah mereka agar sesuai dengan waktu shalat fardlu. Dengan demikian, spiritualitas siswa tetap seimbang dan pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Dibutuhkan penelitian tentang penjadwalan kuliah yang selaras dengan waktu shalat fardlu di masjid kampus 2 UIN Walisongo Semarang. Studi ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi teknis bagi pengelola akademik untuk merancang jadwal kuliah yang memenuhi kebutuhan ibadah, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang tidak hanya produktif tetapi juga religius dan harmonis. Tujuan pendidikan Islam yang menyeluruh adalah untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga beriman dan taat kepada ajaran agama. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan ini dalam lingkungan perguruan tinggi Islam seperti UIN Walisongo Semarang, elemen penting yang harus diperhatikan adalah integrasi antara jadwal kuliah dan waktu shalat fardlu.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena interaksi antara penjadwalan kuliah dan waktu shalat fardlu di UIN Walisongo Kampus 2, yang bertujuan mendeskripsikan proses, permasalahan, serta solusi potensial dalam konteks nyata. Subjek penelitian meliputi mahasiswa dan dosen yang terlibat langsung dalam penjadwalan kuliah serta pelaksanaan shalat fardlu, sedangkan objeknya mencakup sistem penjadwalan kuliah, waktu ibadah, kebijakan akademik, dan fasilitas pendukung di kampus tersebut.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa, dosen, serta pengelola akademik guna menangkap pandangan dan pengalaman terkait bentrokan jadwal, observasi langsung di lingkungan kampus untuk mengamati pelaksanaan jadwal kuliah dan shalat, studi dokumentasi seperti kalender akademik serta jadwal shalat resmi, dan kuesioner terbatas untuk data kuantitatif pendukung. Analisis data mengikuti metode deskriptif kualitatif dengan mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori coding, menyajikannya dalam narasi deskriptif yang memaparkan kondisi penjadwalan dan pelaksanaan shalat, membandingkannya dengan teori serta penelitian terdahulu untuk analisis kritis, serta menarik kesimpulan yang menggambarkan hubungan variabel beserta rekomendasi perbaikan sistem.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa jadwal kuliah di UIN Walisongo Kampus 2 sering bertentangan dengan waktu shalat fardlu, yang membuat mahasiswa kesulitan memenuhi kewajiban akademik dan agama mereka.³ Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sekolah

³Nuryadin, A. (2019). Konflik Waktu antara Kajian Akademik dan Kewajiban Ibadah di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, 7(3), 210–225.



Islam untuk mengakomodasi jadwal ibadah secara proporsional sambil mempertahankan kualitas pembelajaran. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa dosen dan mahasiswa percaya bahwa ada perluasan waktu yang cukup antara aktivitas kuliah dan shalat agar shalat berjamaah dapat dilakukan secara optimal di masjid kampus. Selain itu, mahasiswa dapat menyesuaikan waktu ibadah mereka tanpa kehilangan dokumen penting, berkat penggunaan teknologi informasi seperti aplikasi jadwal shalat real-time. Namun, untuk membuat sistem penjadwalan yang sesuai, masih diperlukan koordinasi yang lebih baik antara pihak akademik dan pengelola fasilitas ibadah. Studi ini menekankan beberapa saran praktis, termasuk komunikasi yang efektif antar pemangku kepentingan, waktu perkuliahan yang responsif terhadap waktu shalat, dan pemahaman fiqh tentang bagaimana menggabungkan shalat sebagai solusi fleksibel dalam beberapa situasi. Diharapkan bahwa metode ini tidak hanya akan meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa tetapi juga akan memastikan bahwa aktivitas akademik berlangsung secara seimbang dan harmonis.

Hasil dari lima wawancara menunjukkan dinamika yang kompleks antara jadwal akademik dan pelaksanaan sholat fardhu di kampus, terutama di perguruan tinggi Islam seperti Universitas Islam Negeri (UIN) dan kampus umum lainnya. Wawancara melibatkan pengelola akademik, siswa, dan dosen. Fokus wawancara adalah kebijakan kampus, masalah yang dihadapi, pengaruh ibadah dan prestasi akademik, ketersediaan fasilitas, dan saran untuk perbaikan. Secara keseluruhan, meskipun ada upaya yang dilakukan untuk menyesuakannya, masih ada ketidaksesuaian yang signifikan, terutama pada sholat Ashar dan Dhuhur karena jadwal kuliah yang padat di siang hari. Kebijakan kampus tentang penjadwalan kuliah dan waktu sholat menunjukkan perbedaan yang mencolok. Penjadwalan di Universitas Islam (UIN) diklaim sudah terintegrasi secara optimal karena identitas Islamnya, menghindari benturan waktu sholat dan memberikan waktu istirahat yang cukup, sehingga "insyaallah tidak ada tabrak" antara studi dan sholat. Universitas lain mengambil pendekatan proaktif dengan membentuk komite penjadwalan yang melibatkan siswa dan guru melalui survei dan diskusi; mereka juga membuat kebijakan yang lebih fleksibel, seperti memberikan izin keluar kelas saat sholat.

Penjadwalan akademik, bagaimanapun, biasanya dilakukan secara top-down tanpa melibatkan civitas akademik, sehingga mata kuliah jatuh pada waktu sholat, misalnya dari pukul 14:30 hingga lewat pukul 16:00 untuk Ashar, atau sebelum sholat berikutnya. Dosen sering dipersonalisasi, seperti menunda kelas atau beralih ke online, Namun, ini tidak terorganisir.⁴

Salah satu masalah terbesar adalah jadwal kuliah yang padat setiap hari, jumlah ruang kelas yang terbatas (kelas terbatas), dan durasi kelas yang melewati waktu sholat (misalnya, kuliah ditunda setelah Ashar atau Dhuhur). Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar, seperti hari Jumat, rapat organisasi, perbedaan kebutuhan antara dosen dan mahasiswa, membuat

⁴Yusuf, H. (2022). Optimalisasi Penjadwalan Berbasis Aplikasi Shalat di Perguruan Tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(4), 200-215.



pengaturan menjadi lebih sulit. Sholat sering terlupakan atau dilakukan di akhir waktu di kampus non-UIN karena kurangnya fleksibilitas. Sementara siswa mengeluhkan ketidaksihnyan mereka jika sholat ditunda demi kehadiran, seperti menunda Dhuha untuk kuliah pagi jam 7 pagi, responden dosen menyebut kesulitan mengakomodasi semua pihak.⁵

Ketidaksihnyan jadwal memiliki efek dua arah. Mahasiswa menunda Ashar hingga pulang kos atau sholat di jam istirahat sambil tergesa, dan dosen kehilangan fokus pada Dhuha karena khawatir terlambat. Ini juga menurunkan kekhushnyan dalam ibadah. Dalam beberapa kasus, hal itu dapat mengakibatkan penurunan kualitas spiritual secara keseluruhan karena tidak melakukan sholat atau melewati waktu masuk. Karena siswa terpecah antara kewajiban agama dan tugas kampus, dampak akademik meliputi stres, kelelahan fisik dan mental, penurunan konsentrasi, dan produktivitas belajar dan mengajar. Mahasiswa sering mengutamakan kuliah karena nilai, meskipun kesadaran bahwa sholat adalah kewajiban lebih penting daripada kuliah yang bersifat rukhsah (keringanan).⁶

Fasilitas ibadah di kampus hampir identik secara positif. Ada masjid atau musala di seluruh kampus, bahkan lebih dari satu di kampus 1-3, dan mereka berada di jarak dekat, sehingga mudah untuk sholat lebih awal atau saat istirahat. Alhamdulillah, jadwal padat dapat dipenuhi dengan baik. Variabel fleksibilitas: beberapa dosen rutin memberikan izin keluar kelas, penyesuaian jadwal, atau metode hybrid; namun, tidak semua konsisten, kebanyakan "kurang" atau "tidak ada kewajiban". Hanya kampus maju yang memiliki program rutin yang mengatur jadwal sholat. Untuk wanita, sholat dan wudu membutuhkan waktu yang lebih lama.

Mahasiswa sering mengalami konflik, terutama saat Ashar sore. Oleh karena itu, ada beberapa pilihan individu: sholat saat istirahat, meminta izin dosen, atau menunda sampai pulang—meskipun idealnya sholat diprioritaskan. "Saya kurang setuju tapi mau gimana lagi", mereka setuju bahwa diperlukan kebijakan khusus. Pengelola dan dosen responsif secara individual (memberi izin, mengatur jadwal), tetapi kurang sistemik (jarang ada sesi daring untuk pelatihan atau sholat). Optimisme tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) karena identitas Islamnya, dengan masukan wajib ke dosen jika ada masalah.

Rekomendasi konkret termasuk jadwal yang tidak terganggu (hindari jam 14:30–16:00), kebijakan istirahat panjang khusus, keterlibatan lebih dalam dengan anggota komunitas, dan sosialisasi teratur. Aplikasi jadwal dan pengingat sholat dapat membantu sinkronisasi otomatis antara dosen dan siswa. Integrasi belum efektif, terutama fleksibilitas dan jadwal siang. Ruang, komite inklusif, dan prioritas sholat harus menjadi prioritas utama. Secara keseluruhan,

⁵Mulyani, S., & Fitriani, R. (2022). Penjadwalan Kuliah dan Pengaruhnya terhadap Kedisiplinan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45–59.

⁶Nuryadin, A. (2019). Konflik Waktu antara Kajian Akademik dan Kewajiban Ibadah di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, 7(3), 210–225.



harmonisasi ini selaras dengan moderasi beragama di pendidikan Islam dan mendukung keseimbangan dunia-akhirat.⁷

4. KESIMPULAN

Studi ini menemukan bahwa meskipun UIN Walisongo Kampus 2 berusaha untuk mengintegrasikan jadwal kuliah dengan waktu "shalat fardhu", ketidaksesuaian masih sering terjadi, terutama dalam hal "shalat Dhuhur" dan "Ashar". Ini karena jadwal yang padat, ruang kelas yang terbatas, dan kurangnya keterlibatan civitas akademika dalam penjadwalan top-down. Meskipun ada fasilitas masjid yang memadai dan ada fleksibilitas individu untuk dosen, seperti izin keluar kelas atau hybrid learning, hasil wawancara dari lima responden menunjukkan konsekuensi negatif seperti penundaan ibadah hingga akhir waktu, penurunan kekhusyukan, stres, dan gangguan konsentrasi akademik.

Untuk mendukung tujuan pendidikan Islam yang luas, langkah-langkah strategis diperlukan untuk mewujudkan keseimbangan antara pendidikan dan ibadah. Hal ini memerlukan kebijakan khusus seperti penjadwalan tanpa gangguan (seperti menghindari jam 14:30–16:00), komite inklusif siswa-dosen, sosialisasi rutin, penggunaan aplikasi pengingat (shalat), dan selang istirahat yang lebih panjang, khususnya untuk perempuan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, R. (2017). Ibadah Salat Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di Lingkungan III Kelurahan Sihitang. Skripsi, UIN Syahada.
- Ardiansyah, A. (2019). Pelaksanaan Shalat Fardhu Bagi Remaja: Studi Kasus di RT 11 Dusun Mukti Makmur. Skripsi, IAIN Bengkulu.
- Hasanah, U. (2021). Pemanfaatan Teknologi dalam Menyusun Jadwal yang Responsif terhadap Kebutuhan Ibadah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 6(2), 134–147.
- Ismail, M. (2023). Integrasi Jadwal Akademik dan Ibadah di PTKIN: Studi Kasus UIN Jakarta. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(2), 78-92.
- Mujahid, F. (2019). Disiplin Waktu Shalat dan Dampaknya terhadap Aktivitas Akademik Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Islam*, 5(1), 89–100.
- Mulyani, S., & Fitriani, R. (2022). Penjadwalan Kuliah dan Pengaruhnya terhadap Kedisiplinan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45–59.
- Muslim, 150201133. (2020). Penerapan Ibadah Shalat Fardhu Berjamaah di SMPS Islam Al-Falah Abu Lam U Aceh Besar. Skripsi, UIN Ar-Raniry.
- Nuryadin, A. (2019). Konflik Waktu antara Kajian Akademik dan Kewajiban Ibadah di Perguruan Tinggi Islam. *Jurnal Studi Islam Kontemporer*, 7(3), 210–225.
- Qodri, A. (2021). Fiqh Muqayyad dan Fleksibilitas Shalat di Lingkungan Kampus. *Jurnal Fiqh Kontemporer*, 7(1), 45-60.

⁷Sulaiman, H. (2020). Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 56–70.



- Rahman, A. (2018). Penjadwalan Akademik di Perguruan Tinggi: Pendekatan Efisien dan Inklusif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 112–124.
- Saputra, A. R. N. (2022). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap Pelaksanaan Sholat Fardhu Siswa Kelas X TKR SMK Kansai Pekanbaru. Skripsi, UIR.
- Sulaiman, H. (2020). Implementasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 56–70.
- Sari, N. L. (2020). Pengaruh Konflik Jadwal terhadap Kepatuhan Shalat Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(3), 150-165.
- Wahbah, A.-Z. (1989). *Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuhu* (Vol. 2). Damaskus: Dar al-Fikr.
- Yusuf, H. (2022). Optimalisasi Penjadwalan Berbasis Aplikasi Shalat di Perguruan Tinggi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 9(4), 200-215.
- Zainal, R. (2019). Harmonisasi Pendidikan dan Ibadah Fardhu di UIN. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.